

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian tentang Membangun Sikap Toleransi Antar Siswa Reguler Dan Abk (Anak Berkebutuhan Khusus) Melalui Pendidikan Akhlaq. Studi Kasus Di Smp Inklusi Muhammadiyah Kota Kediri

a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental. Penafsiran tentang pendidikan inklusi sesungguhnya cukup beragam sesuai dengan sudut pandang pengkaji dalam menguraikan makna substansial dari pendidikan Inklusi itu sendiri.¹⁷

Konsep pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara.

Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menampung semua anak yang berkebutuhan khusus ataupun anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis, walaupun tidak semua anak yang berkebutuhan khusus dapat diterima di dalam sekolah Inklusi. Dikarenakan sekolah inklusi juga memiliki standar penerimaan peserta didik untuk belajar di kelas, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya

¹⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *pendidikan Inklusi konsep dan aplikasi* (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013) 2-3

permasalahan yang ada, permasalahan yang dialami oleh sekolah inklusi biasanya adalah tenaga pendidik dan sarana prasarana yang ada disekolahan yang tidak memadai.

b. Tujuan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi ditujukan pada semua kelompok yang termarginalisasi, tetapi kebijakan dan praktik inklusi anak penyandang cacat telah menjadi katalisator utama untuk mengembangkan pendidikan inklusi yang efektif, fleksibel, dan tanggap terhadap keanekaragaman gaya dan kecepatan belajar.

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil disekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.

18

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait. Lokakarya nasional di Bandung, 8-14 Agustus 2004 menyepakati program pendidikan sebagai bagian dari proses menuju hidup inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Kesepakatan tersebut didasari atas kenyataan bahwa eksistensi anak berkelainan dan berkebutuhan khusus di Indonesia mendapatkan kesamaan hak dalam

¹⁸ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama widya, 2012) 1

berbicara, berpendapat, memperoleh pendidikan, kesejahteraan, dan kesehatan. Hak-hak anak tersebut juga telah dijamin oleh UUD 1945.

Regulasi yang menyangkut hak dan kewajiban ABK secara umum meliputi pemenuhan hak dan kewajiban secara penuh sebagai warga negara. Selain itu, tertuang pula dalam Deklarasi Universitas Hak Asasi Manusia(1948) dan diperjelas oleh Konvensi Hak Anak (1989), deklarasi dunia tentang pendidikan untuk semua (1990), peraturan standar PBB tentang persamaan kesempatan bagi para penyandang cacat (1993).¹⁹

Dengan penyelenggara pendidikan inklusif, sekolah harus mampu mengenal lebih mendalam tentang paradigma pendidikan inklusif. Terkadang sekolah belum memahami makna pendidikan inklusif sebagai konsep ideal yang dianggap paling mapan dalam memperjuangkan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus. Apabila sekolah telah benar-benar memahami konsep pendidikan inklusif dan secara sungguh-sungguh melaksanakan pendidikan inklusif, pembaruan pendidikan tersebut akan dapat terlaksana.²⁰

Dalam pendidikan inklusif juga memiliki karakteristik tersendiri, diantara karakteristik tersebut antara lain yaitu kurikulum yang fleksibel maksudnya penyusunan kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusif tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anak didik. Yang kedua yaitu pendekatan pembelajaran yang fleksibel, maksudnya adalah pendekatan yang memberikan kemudahan

¹⁹ Satmoko, *sekolah Alternatif mengapa tidak?*(jogjakarta :Diva press, 2010) 127

²⁰ Mohammad Takdir Ilahi, *pendidikan Inklusi.*, 41

kepada anak berkebutuhan khusus untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan mereka demi membangun masa depan yang lebih cerah. Yang ketiga adalah sistem evaluasi yang fleksibel, maksudnya yaitu penilaian disesuaikan dengan kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Yang keempat yaitu pembelajaran yang ramah, yakni pembelajaran yang ramah bisa membuat anak semakin termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi dan keterampilan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

c. Pengertian Pendidikan Akhlaq

Secara etimologi (arti bahasa), “perkataan akhlaq adalah berasal dari bahasa arab, akhlaq bentuk jama’ dari mufrodnya *huluq* yang berarti perangai atau budi pekerti”²¹. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian akhlaq, berikut ini beberapa definisi tentang akhlaq yang telah dikemukakan oleh para ahli, salah satu diantaranya sebuah definisi dari Ahmad Amin menyatakan bahwa, yang disebut akhlaq adalah : “sebagian orang membuat definisi akhlaq, bahwa yang disebut akhlaq adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlaq.”²²

Sedangkan al ghozali dalam kitabnya *Ihya’ Ulummudin* mengemukakan definisi Akhlaq sebagai berikut : “al khuluq ialah sifat yang

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, 120

²² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, penerjemah Farid Ma’ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 2011. 54

tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²³

d. Macam-Macam Akhlak

1. Akhlak Kepada Pencipta

Salah satu perilaku atau tindakan yang mendasari akhlak kepada pencipta adalah taubat. Taubat secara bahasa berarti kembali pada kebenaran. Secara istilah adalah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah satu dosa dengan penuh penyesalan dan berniat serta berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Dengan kata lain, taubat mengandung arti kembali kepada sikap, perbuatan atau pendirian yang baik dan benar serta menyesali perbuatan dosa yang sudah terlanjur dikerjakan.

2. Akhlak Terhadap Sesama

Setelah mencermati kondisi realitas social tentunya tidak terlepas berbicara masalah kehidupan. Masalah dan tujuan hidup adalah mempertahankan hidup untuk kehidupan selanjutnya dan jalan mempertahankan hidup hanya dengan mengatasi masalah hidup. Kehidupan sendiri tidak pernah membatasi hak ataupun kemerdekaan seseorang untuk bebas berekspresi, berkarya, kehidupan adalah saling ketergantungan antara sesama makhluk dan dalam kehidupan pula kita

²³ Imam al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III, cairo: Al masyad alhusain

e. Pengertian Toleransi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia toleransi adalah “bersifat atau bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”²⁴

Perilaku toleransi, berasal dari dua kata “ perilaku dan toleran”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, kata “perilaku” merupakan jenis kata benda, yang memiliki arti “tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan”.²⁵ Sedangkan kata “toleransi” merupakan kata kerja yang memiliki tiga makna yaitu: 1) sifat atau sikap toleran; 2) batas ukur untuk penambahan atau\ pengurangan yang masih diperbolehkan; 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.²⁶

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain.²⁷ Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dann menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ., 1066.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), 1161

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1722

²⁷ Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama* (Semarang: Fkub, 2009), 381-382

Perbedaan tidak dapat dipungkiri di dunia ini, didalam perbedaan akan sangat diperlukan didalamnya adanya tenggang rasa.

Semua pihak yang terkait harus memiliki pemahaman yang sama dan terdapat keterbukaan informasi, sehingga semua pihak sadar dan menjadi peduli untuk pencapaian tujuan bersama. Dalam kondisi yang berbeda-beda para pihak yang terlibat memberikan dukungan sesuai peran dan fungsinya. Toleransi yang sebenarnya adalah pemberian maaf untuk suatu kesalahan bukan atas suatu perbedaan.

Perbedaan bukan kesalahan, kita semua tidak bisa memilih untuk hadir di dunia ini menjadi berbeda dan semua sudah harus terjadi untuk berbeda. Hambatan dalam membangun toleransi adalah kurangnya pengetahuan tentang adanya perbedaan yang menyebabkan orang menjadi egois dan sombong, merasa lebih baik, dan tidak peduli dengan saudara, teman, tetangga dan masyarakat. Orang yang tidak tahu seperti berada dalam ruang yang gelap, sikap dan tindakanya hanya berdasarkan prasangka. Prasangka terutama prasangka negatif harus di jauhi, karena ini merupakan dosa yang menyebabkan rusaknya hubungan persaudaraan. Pengetahuan adanya perbedaan sebagai cahaya atau penunjuk jalan agar kita bisa menempatkan diri, mengatur peran dan fungsi agar tata kehidupan dapat berjalan dengan damai dan sejahtera.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadi landasan toleransi Bergama terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya :Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pendapat M. Quraishy Sihab ayat ini membahas tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman tetapi kepada jenis manusia.

Panggilan ayat pertama ini, "...sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan..." adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat manusianya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan.

Kata *ta'arafu* terambil dari kata *'arafa* yang berarti mengenal. Semakin kuat pengenalan kepada selainnya semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat diatas menekankan perlunya saling mengenal.²⁸

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012),615-618

Menurut Said Agil Husin al- Munawar toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan *tasamuh* berarti saling mengizinkan, saling memudahkan .²⁹

Sedangkan menurut zainal aqib dan sujak toleransi adalah sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama.³⁰

Berkaitan dengan pengertian toleransi, zubaedi mengatakan toleransi adalah “sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.”³¹

f. Landasan Tentang Toleransi

Selain dari pendapat para ahli dalam agama islam sudah mengatur mengenai toleransi yang tertera dalam al Qura’an surat al hujurat ayat 13 yang berarti wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh

²⁹ Said Agil Husin Al Munawar, *fiqih hubungan antar agama* (jakarta : ciputat press, 2010)13

³⁰ Zainal dan sujak, aqib, *panduan dan aplikasi pendidikan karakter*, (bandung : yrama widya 2011 (hal 8)

³¹ Zubaedi, *desain pendidikan karakter* (jakarta: kencana prenatal media group, 2011) 74

yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha teliti.³²

Menurut Quraish Shihab, pada ayat ini dijelaskan bahwa semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama sisi Allah, tidak ada perbedaan pada nilai kemanusiaan antara satu suku dengan suku lain, dan tidak ada perbedaan kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Tidak wajar jika seseorang berbangga dan merasa lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku atau warna kulit dan lain sebagainya. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal, saling memberi manfaat, saling membantu, melengkapi, menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT yang dampaknya akan tercermin pada kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.³³

g. Macam Macam Toleransi

Said Agil Husain al Munawar membagi toleransi menjadi dua antara lain:

- 1) Toleransi statis adalah toleransi dingin yang tidak melahirkan kerjasama.
- 2) Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sehingga terjadi kerukunan³⁴

³² QS.al Hujurat (49);13.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), XIII:260

³⁴ Munawar, *Fiqih.*, 17